MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i4.3181

PRESERVASI PENGETAHUAN MANTRA PENGOBATAN SEBAGAI TRADISI DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Preservation of Healing Mantra Knowledge as a Tradition in Pesisir Selatan Regency

Helma Fiana Fitri & Malta Nelisa
Universitas Negeri Padang
Helmafiana15032001@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 4, 2024	Jun 7, 2024	Jun 10, 2024	Jun 13, 2024

Abstract

This research aims to describe efforts to preserve knowledge of healing mantras as a tradition in Kabupaten Pesisir Selatan. The type of research used is qualitative research with a case study approach. The method used is a descriptive research method. Data collection techniques through interviews and documentation. Research data was obtained from interviews with owners of knowledge about healing spells. Test the validity of the data using source triangulation techniques. The research results can be concluded as follows. First, the selection process begins by selecting where knowledge about healing spells in Kabupaten Pesisir Selatan will be extracted and what type of knowledge about healing spells will be preserved. It was found that three informants still had a lot of knowledge about healing spells in Kabupaten Pesisir Selatan. From the three informants, they obtained 25 knowledge of healing spells and after selection they obtained 19 types of healing spells in Kabupaten Pesisir Selatan. Second, the storage process of storing knowledge of healing spells in Kabupaten Pesisir Selatan will be stored in book form. The knowledge of treatment spells that have been selected will later be recorded, which is useful for maintaining this knowledge so that it does not just disappear. Third, actualization is the final process of preserving knowledge of healing spells in Kabupaten Pesisir Selatan, where after this knowledge is recorded, the book will be given

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

back to the owner of the knowledge so that it can be used for the process of transferring knowledge regarding healing spells in Kabupaten Pesisir Selatan.

***Keywords**: Knowledge Preservation Efforts, Mantras, Traditions*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya preservasi pengetahuan mantra pengobatan sebagai tradisi di Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kaulitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode yang digunakan adalah metode peneltian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik pengetahuan mantra pengobatan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, proses seleksi diawali dengan menyeleksi darimana pengetahuan mengenai mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan akan disarikan dan pengetahuan mantra pengobatan jenis apa yang akan di preservasi. Didapatkan tiga orang Informan yang masih memiliki banyak pengetahuan tentang mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan dari ketiga Informan tersebut didapat sebanyak 25 pengetahuan mantra pengobatan dan setelah diseleksi didapatlah sebanyak 19 jenis mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan. Kedua, penyimpanan (storing) proses penyimpanan pengetahuan mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan akan disimpan ke dalam bentuk buku. Pengetahuan mantra pengobatan yang telah diseleksi tadi nantinya akan dibukukan yang berguna untuk tetap mempertahankan agar pengetahuan ini tidak hilang begitu saja. Ketiga, aktualisasi merupakan proses terakhir dari preservasi pengetahuan mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan yang mana setelah pengetahuan ini dibukukan, maka buku tersebut akan diberikan kembali kepada pemilik pengetahuan agar bisa digunakan untuk proses transfer pengetahuan mengenai mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata Kunci: Upaya Preservasi Pengetahuan, Mantra, Tradisi

PENDAHULUAN

Hingga saat ini pengetahuan masih dianggap sebagai kekuatan yang luar biasa. Karena pengetahuan masih bisa dikembangkan lebih dari satu kali tanpa mengurangi nilai dari pengetahuan tersebut dan tidak ada yang membatasi seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang dia mau. Setiap manusia memiliki pengetahuan mereka masing-masing yang nantinya akan bermanfaat dalam kehidupan mereka. Manfaat tersebut akan didapatkan apabila manusia itu mampu mengelola pengetahuan yang mereka miliki dengan baik dan benar.

Menurut Tamzini (2015) secara garis besar, pengetahuan bisa dibedakan menjadi dua, yaitu pengetahuan *tacit (*tersembunyi) dan *explicit* (tidak tersembunyi). Pengetahuan *tacit* mengarah pada pengetahuan yang ada pada diri pribadi dan sulit untuk didefenisikan dan

dijelaskan, sedangkan pengetahuan *explicit* mengarah pada pengetahuan yang bisa melalui proses kodifikasi kedalam bentuk nyata, seperti buku atau data yang bisa disebarluaskan. Pengetahuan *tacit* berhubungan dengan sebuah kebudayaan dari suatu daerah karena pengetahuan tersebut masih tersimpan dalam pikiran dan hanya disampaikan melalui mulut ke mulut antar masyarakat, pengetahuan ini disebut pengetahuan asli (*indigenous knowledge*).

Salah satunya provinsi di Indonesia yang kaya akan *indigenous knowledge* adalah Provinsi Sumatera Barat yang terletak di bagian utara dan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 12 Kabupaten dan 7 Kota, salah satunya Kabupaten Pesisir Selatan. Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan terletak di bagian selatan Provinsi Sumatera Barat, memanjang dari utara ke selatan dengan Panjang garis pantai 234 Km. Kabupaten Pesisir Selatan, sebelah utara berbatasan dengan Kota Padang, sebelah timur dengan Kabupaten Solok dan Provinsi Jambi, sebelah selatan dengan Provinsi Bengkulu dan sebelah barat dengan Samudera Indonesia. Kabupaten Pesisir Selatan memiliki Luas 5.749,89 Kilometer persegi, yang diresmikan pada 19 Maret 1956, Sebagian masyarakatnya hidup sebagai petani dan pekebun/peladang dan ada juga sebagai nelayan. Salah satu *indigenous knowledge* atau tradisi yang perlu dilakukan preservasi atau pelestarian di Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat adalah Tradisi "Mantra Pengobatan".

Mantra merupakan salah satu sastra lisan tertua di Minangkabau yang diwarisi dari mulut ke mulut. Saputra (2007 : 18) membagi jenis mantra terhadap empat hal, yaitu seperti untuk: 1) Penyembuhan (magi putih) adalah mantra yang dijiwai oleh nilai- nilai kebaikan dan digunakan untuk tujuan kebaikan dengan fungsi menetralkan praktik mantra bermagi hitam; 2) Pengasihan (magi kuning) adalah mantra yang penggunaannya didasari ketulusan hati dan maksud baik, biasanya hanya sebatas hubungan individu; 3) Perlindungan (magi merah) adalah mantra yang pemakaiannya tidak dilandasi hati nurani, tetapi didorong untuk memenuhi hawa nafsu dengan tujuan agar korban tersiksa batin dan fisiknya, dan; 4) Pembunuhan (magi hitam) adalah mantra yang dijiwai oleh nilai-nilai kejahatan dan digunakan juga untuk tujuan kejahatan.

Penelitian ini berguna untuk mengetahui mantra pengobatan tradisional yang sering digunakan oleh masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan. Masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan masih meyakini bahwa pengobatan yang dilakukan secara tradisional dan bantuan mantra pengobatan masih bisa menyembuhkan penyakit selain dengan bantuan medis. Meskipun demikian, keyakinan tersebut tetap didasarkan pada kekuatan Tuhan yang Maha Esa. Hal itu dapat dilihat melalui mantra-mantra yang selalu diawali dengan menyebut nama Allah, Nabi

Muhammad ataupun bagian tertentu dari ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk kata-kata yang mempunyai kekuatan seperti yang terdapat pada contoh mantra pengobatan di atas. Terdapat beberapa faktor permasalahan yang melatarbelakangi penelitian tentang preservasi pengetahuan "Mantra Pengobatan" sebagai tradisi di Kabupaten Pesisir Selatan.

Pertama, informan atau pemilik pengetahuan mengatakan, kurangnya keinginan masyarakat dan generasi muda untuk mau mengetahui makna dan mewarisi pengetahuan tentang mantra pengobatan atau dikenal dengan istilah *Manuntuik Kaji,* karena kebanyakan Masyarakat tidak ingin tahu menahu dengan mantra pengobatan dan hanya meminta bantuan kepada pawang tanpa ingin memahami makna mantra pengobatan, inilah salah satu penyebab hilang dan terputusnya pengetahuan tentang mantra.

Kedua, pemilik pengetahuan atau orang yang mengetahui pengetahuan tersebut pindah tempat tinggal dan tidak kembali ke daerah asal. Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang penduduknya banyak merantau. Banyak penduduk yang lebih memilih menetap di Rantau dan jarang sekali pulang ke kampung halamannya. Ini merupakan salah satu alasan bisa timbulnya *memory loss* atau *knowledge loss* pada mantra pengobatan.

Ketiga, pemilik pengetahuan yang sudah lupa dengan lafaz mantra pengobatan karena faktor umur, atau pemilik pengetahuan ini sudah meninggal dunia. Berdasarkan hasil wawancara awal, Jasrul mengatakan keberadaan mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan bisa dikatakan sudah ada sejak lama bahkan pengobatan dulunya dilakukan dengan pembacaan mantra karena belum adanya pengobatan secara medis seperti Sekarang ini, hal ini menunjukan bahwa pemilik pengetahuan pun sudah banyak yang lupa dengan lafaz mantra pengobatan karena faktor usia dan ada juga pemilik pengetahuan yang meninggal dunia.

Berdasarkan uraian masalah di atas, inilah alasan pentingnya melestarikan dan menjaga pengetahuan tentang mantra pengobatan khususnya bagi generasi muda agar pengetahuan mantra pengobatan yang dimiliki tetap hidup sehingga budaya dan tradisi yang dimiliki tetap terjaga serta pengetahuan adat (*indigenous knowledge)* yang dimiliki dapat diteruskan bagi generasi muda berikutnya serta dapat berguna bagi komunitas masyarakat agar eksistensi pengetahuan tersebut tetap dapat bertahan dan tidak terlupakan begitu saja. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Preservasi Pengetahuan "Mantra Pengobatan" sebagai Tradisi di Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini. Menurut Abdussamad, zuchri (2021:30) metode penelitian deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan serta tingkah laku orang-orang yang diamati peneliti untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Preservasi pengetahuan merupakan suatu upaya yang ditempuh agar pengetahuan yang telah terkumpul tetap berada dalam suatu kelompok masyarakat atau organisasi dan tidak hilang walaupun anggota kelompok atau organisasi meninggalkannya. Melalui preservasi pengetahuan diharapkan tidak terjadi kehilangan memori organisasi (*organizational memory loss*), sehingga suatu kelompok atau organisasi mampu mempertahankan kapasitasnya untuk melakukan tindakan efektif. Pada dasarnya, preservasi pengetahuan mencakup dua kegiatan utama yaitu menagkap pengetahuan dan menyimpak pengetahuan ke tendon pengetahuan sehingga tetap merupakan bagian dari memori organisasi (Hendrawan, 2013).

Romhardt dalam Primadesi (2013) berpendapat bahwa ada tiga proses dasar kegiatan preservasi pengetahuan yaitu seleksi (*selecting*), penyimpanan (*storing*), dan aktualisasi (*actualizing*).

Seleksi *(Selecting)*

Seleksi ini merupakan langkah awal dalam preservasi pengetahuan mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan yang dilakukan untuk memilih darimana informasi mengenai mantra pengobatan serta mengidentifikasi dan menyeleksi jenis pengetahuan mantra pengobatan apa yang akan di preservasi di Kabupaten Pesisir Selatan. Proses seleksi yang dilakukan yaitu memilih Informan kunci, Informan kunci merupakan Informan 1 (I_1) yang merupakan pemilik pengetahuan mantra pengobatan yang memang sudah lama memahami tentang mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan, dari Informan kunci ini nanti akan diarahkan kepada orang yang juga memiliki pengetahuan mengenai mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan. Informan yang akan dipilih merupakan orang yang memiliki

banyak pengetahuan tentang mantra pengobatan. Berdasarkan pemilihan Informan yang dilakukan, Informan yang dipilih merupakan pemilik pengetahuan yang memiliki banyak pengetahuan tentang mantra pengobatan, karena di Pesisir Selatan banyak juga pawang/pemilik pengetahuan tentang mantra pengobatan yang hanya memiliki 1 mantra saja. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan I_1, jenis mantra pengobatan yang masih banyak dipergunakan untuk pengobatan sampai saat sekarang ini dan masih dimiliki oleh I_1 ada 10 mantra pengobatan diantaranya mantra pengobatan campak, mantra pengobatan sakit perut, mantra pengobatan demam, mantra pengobatan digigit ular, mantra pengobatan gondongan, mantra pengobatan kanker payudara, mantra pengobatan sesak nafas (*isak*), mantra pengobatan meriang (*kuo*), mantra pengobatan belatung hidung (*jelatuang iduang*), mantra pengobatan digigit lipan. Selanjutnya, I_2 juga memaparkan pengetahuan mantra pengobatan yang dimilikinya sebanyak 6 mantra pengobatan seperti mantra pengobatan sakit perut, mantra pengobatan saklit gigi, mantra pengobatan campak, mantra pengobatan sakit telinga, mantra pengobatan gondok, dan mantra pengobatan digigit ular. Mantra pengobatan yang disampaikan oleh I_3 yaitu mantra pengobatan bengkak-bengkak (*galigato)*, mantra pengobatan sakit kepala, mantra pengobatan penangkal darah, mantra pengobatan sampu, mantra pengobatan luka bakar, mantra pengobatan demam, mantra pengobatan digigit lipan, mantra pengobatan racun, dan mantra pengobatan kurap. Berdasarkan temuan di lapangan maka didapat 3 orang Informan yang masih banyak memiliki pengetahuan mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan dan juga didapat sebanyak 25 mantra pengobatan yang telah dipaparkan oleh Informan.

Tahap seleksi merupakan tahapan disaat seseorang mulai melakukan pemilahan informasi, mengidentifikasi, dan menyeleksi informasi yang didapatinya (Rahmadi, Rusmana, dan Anwar, 2022: 140). Berdasarkan hasil wawancara di atas proses seleksi yang dilakukan dalam preservasi pengetahuan mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu menyeleksi Informan yang memiliki banyak pengetahuan mantra pengobatan maka didapatlah 3 orang informan yang masih banyak memiliki pengetahuan mantra pengobatan. Dari ketiga Informan ini didapat juga sebanyak 25 pengetahuan mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua Informan maka untuk proses seleksi pengetahuan mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan didapatlah sebanyak 19 jenis mantra pengobatan dari 25 jenis mantra pengobatan yang akan di lakukan preservasi pengetahuan, jenis mantra ini merupakan jenis mantra yang masih banyak dipergunakan

untuk pengobatan secara tradisional di Kabupaten Pesisir Selatan sampai saat ini sehingga dirasa perlu untuk dilakukan preservasi pengetahuan mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun jenis mantra pengobatan yang akan dipreservasi 10 mantra pengobatan dari I_1 seperti mantra pengobatan campak, mantra pengobatan sakit perut, mantra pengobatan demam, mantra pengobatan digigit ular, mantra pengobatan gondongan, mantra pengobatan kanker payudara, mantra pengobatan sesak nafas (*isak*), mantra pengobatan meriang (*kuo*), mantra pengobatan belatung hidung (*jelatuang iduang*), mantra pengobatan digigit lipan. Sebanyak 3 jenis mantra pengobatan dari I_2 yaitu mantra pengobatan sakit gigi, mantra pengobatan sakit telinga, dan mantra pengobatan gondok. Pengetahuan mantra pengobatan yang dipergunakan dari I_3 sebanyak 6 yaitu mantra pengobatan bengkak-bengkak (*galigato)*, mantra pengobatan sakit kepala, mantra pengobatan penangkal darah, mantra pengobatan sampu, mantra pengobatan luka bakar, dan mantra pengobatan kurap.

Penyimpanan

Penyimpanan merupakan kegiatan menyimpan pengetahuan yang dimiliki agar dapat digunakan kembali oleh orang lain. Proses peyimpanan pengetahuan mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan sampai saat ini belum ada satu pun. Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai preservasi pengetahuan mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan ini belum ada sama sekali dituangkan ke dalam bentuk tulisan yang dibukukan atau ke dalam bentuk dokumen. I_1 menjelaskan bahwa bentuk penyimpanan pengetahuan mantra pengobatan ini belum ada sama sekali, karena sampai saat ini mantra pengobatan itu hanya tersimpan di dalam pikiran saja, belum ada tertuang dalam bentuk buku maupun dokumen. Awal memperlajari mantra pengobatan ini tidak ada sama sekali terfikirkan untuk menyimpannya ke dalam bentuk apapun.

I_2 dan I_3 juga menjelaskan pengetahuan mantra pengobatan ini belum pernah sama sekali disimpan ke dalam bentuk dokumen tercetak atau elektronik. Pada saat mempelajari tentang mantra pengobatan informan merasa tidak pernah terpikiran untuk melakukan proses peyimpanan pengetahuan mantra pengobatan ini kedalam bentuk lain. Penyimpanan yang dilakukan oleh pawang hanya dalam pikiran atau hafalan saja. Karena tidak ada sama sekali penyimpanan yang dilakukan maka itulah yang membuat banyaknya mantra pengobatan ini terlupakan.

Dari yang telah disampaikan ketiga informan di atas maka bisa disimpulkan bahwa sampai saat ini belum ada sama sekali bentuk penyimpanan terhadap pengetahuan mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan. Sampai pada saat ini cara memperoleh pengetahuan mantra pengobatan ini hanya didapatkan melalui mulut ke mulut dari pawang ke orang lain yang ingin mempelajari mantra pengobatan ini. Romhardt dalam Agrifoglio (2015:17) menyatakan penyimpanan, merupakan tahapan dimana pengetahuan yang dikelola selanjutnya disimpan dalam bentuk yang sesuai atau cocok dengan kebutuhan informasi. Bentuk penyimpanan dapat dilakukan secara individual, kumpulan, dan elektronik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, proses penyimpanan pengetahuan mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan yang akan dilakukan adalah menyimpan pengetahuan mantra pengobatan ini kedalam bentuk buku, dan flipbook tujuan dilakukannya penyimpanan pengetahuan mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan ke dalam bentuk buku dan flipbook agar pengetahuan tentang mantra pengobatan ini tidak hilang dan terputus begitu saja serta agar dapat diakses oleh siapa saja yang ingin mengetahui atau mempelajari pengetahuan mantra pengobatan karena pemilik pengetahuan mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan ini sudah banyak yang lupa akan lafal mantra karena faktor usia dan banyak juga pemilik pengetahuan yang pindah tempat tinggal dan tidak kembali kedaerah asal, inilah alasan perlunya dilakukan penyimpan pengetahuan mantra pengobatan ini kedalam bentuk buku ataupun dokumen elektronik agar nantinya pengetahuan mantra pengobatan ini dapat bertahan dan akan tetap terus berlanjut kegenerasi berikutnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aktualisasi merupakan proses di mana pengetahuan teoritis atau konseptual diubah menjadi pengetahuan yang dapat diimplementasikan atau diterapkan dalam kehidupan nyata. Proses aktualisasi ini merupakan proses akhir yang digunakan dalam kegiatan preservasi pengetahuan mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan. Sesuai dengan paparan Informan terkait cara mempelajari dan proses mewarisi pengetahuan mantra pengobatan ini hanya melalui mulut ke mulut serta tidak ada cara lain yang bisa dilakukan, tentunya jika pengetahuan mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan berjalan terus seperti ini tidak menutup kemungkinan pengetahuan tentang mantra pengobatan ini akan banyak yang dilupakan. Sampai pada saat ini belum ada pengetahuan mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan yang tercetak kedalam buku ataupun dokumen lainnya.

Dari semua proses yang telah dijelaskan di atas maka didapakan dua bentuk hasil jadi dari proses aktualisasi yang berupa buku tercetak dan *flipbook*. Buku tercetak ini nantinya akan diberikan kembali kepada pemilik pengetahuan mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan agar dapat dipergunakan untuk proses transfer pengetahuan kepada generasi selanjutnya. Aktualisasi dalam bentuk *flipbook* ini bertujuan agar pengetahuan ini bisa diakses kapan saja karena beberapa orang lebih memilih untuk membaca buku dalam bentuk elektronik. Oleh karena itu dibuatlah dua bentuk buku mengenai mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan berupa buku tercetak dan buku elektronik.

Pengetahuan mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan yang telah dibukukan berguna supaya pengetahuan ini bisa tetap terus bertahan dan tidak akan hilang. Romhardt dalam Putra (2021) menyatakan bahwa aktualisasi merupakan tahap akhir dalam preservasi pengetahuan yang mana suatu pengetahuan yang ada dapat digunakan dan diberdayakan untuk memenuhi kebutuhan tertentu.

Sesuai dengan paparan di atas proses aktualisasi mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan yang dilakukan adalah pengetahuan yang sudah disimpan kedalam bentuk buku tercetak nantinya akan diberikan kembali kepada pemilik pengetahuan agar nantinya dapat digunakan untuk proses pewarisan pengetahuan kegenerasi berikutnya, dan juga pengetahuan yang disimpan dalam bentuk dokumen elektronik (*flipbook*) bisa diakses oleh siapa saja yang ingin mempelajari pengetahuan mantra pengobatan melalui link akses *flipbook* yang sudah tertera di atas. Inilah upaya yang dilakukan untuk mempertahankan pengetahuan mantra pengobatan ini agar tidak hilang begitu saja karena mengingat pemilik pengetahuan banyak yang sudah lanjut usia dan lupa akan lafal mantra pengobatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan kegiatan preservasi pengetahuan mantra pengobatan sebagai tradisi di Kabupaten Pesisir Selatan sebagaimana yang disebutkan oleh Romhardt (dalam Putra & Salim, 2021) prosesnya bisa dirincikan menjadi tiga tahapan. *Pertama*, seleksi (*selecting*) yang mana proses seleksi ini diawali dengan menyeleksi darimana pengetahuan mengenai mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan akan disarikan dan pengetahuan mantra pengobatan jenis apa yang akan di preservasi. Maka ditemukan tiga orang Informan yang masih banyak memiliki pengetahuan tentang mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan dari ketiga Informan tersebut didapat sebanyak 25 pengetahuan

mantra pengobatan dan setelah diseleksi didapatlah sebanyak 19 jenis mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan. *Kedua,* penyimpanan (*storing*) proses penyimpanan pengetahuan mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan akan disimpan ke dalam bentuk buku. Pengetahuan mantra pengobatan yang telah diseleksi tadi nantinya akan dibukukan yang berguna untuk tetap mempertahankan agar pengetahuan ini tidak hilang begitu saja. *Ketiga,* aktualisasi merupakan proses terakhir dari preservasi pengetahuan mantra pengobatan di Kabupaten Pesisir Selatan yang mana terdapat dua bentuk hasil dari buku mantra pengobatan ada dokumen cetak (buku) dan dokumen elektronik (flipbook).

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hamid K, bu Arnesi. (2015). Pengunaan Media Pembelajaran Online Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 1

Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif.* Makassar: CV. Syakir Media Press.

Fitriani, Dini. (2018). Mantra Pengobatan dalam Upacara Penyembuhan terhadap Karakteristik Masyarakat Lebak – Banten. Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 12, No 1. https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v12i1.1520

Hendrawan, Sanerya. (2013). *Spritual Management: From Personel Enlightenment Towards God Corporate Governance*. Bandung: PT Mizan Publika.

Karuniawan, M. B. ., Missriani, M., & Effendi, D. . (2023). Struktur, Fungsi dan Makna Mantra Pengobatan di Desa Tanjung Kurung Ulu Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat. Indonesian Research Journal on Education, 3(2), 959–966. https://doi.org/10.31004/irje.v3i2.95

Romhardt, Kai. (1997). *Process of Knowledge Preservation: Away from tecnology dominated approach. Switzerland.* University of geneva. Diakses pada 8 November 2023, dari https://www.dfki.unikl.de/~aabecker/Final/Romhardt/romhardt.html

Saputri, R., Warni, W., & Wulandari, S. (2023). Struktur Struktur dan Fungsi Mantra Pengobatan di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Kajian Linguistik dan Sastra, 2(2), 93-105. https://doi.org/10.22437/kalistra.v2i2.23185